

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses normal manusia memperoleh keturunan. Keturunan menjadi dambaan bagi pasangan yang telah menikah. Kehamilan bisa terganggu oleh banyak hal, salah satunya adalah anemia. Anemia pada kehamilan mengganggu proses perkembangan kehamilan termasuk perkembangan janin. Penanganan anemia yang tepat dan cepat dapat menurunkan dampak atau komplikasi pada proses kehamilan. Pada saat kehamilan, terjadi perubahan secara fisiologis tubuh yang mempengaruhi hampir semua keadaan sistem organ.

Anemia adalah menurunnya kadar hemoglobin (Hb) darah dibawah 2 batas standar deviasi normal. Pada anemia, terjadi gangguan ketersediaan oksigen dalam jaringan akibat defisiensi hemoglobin. Anemia umum terjadi pada semua tingkatan usia khususnya pada ibu hamil dan remaja. Anemia menempati peringkat kedua penyebab kematian ibu di Asia (12,8 %).^{6,7} Kematian tertinggi akibat anemia tertinggi di Asia dan Afrika diperkirakan masing-masing 60% dan 52%, pada perempuan 1 – 5 % diantaranya adalah anemia berat (hemoglobin < 7 g/dl). Sementara di Eropa dan Amerika utara masing-masing 18,7 % dan 6,1 %, angka tersebut termasuk rendah diantara benua lain.(Anfiksyar et al., 2019)

Pada tahun 2020, Angka Kematian ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 287 kematian, hampir 95% kematian ibu berada di negara miskin dan menengah. Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF), kematian ibu menurun 34% dari tahun 2000 ke 2020, yang awalnya 339 kasus turun ke angka 223 kasus per 100.000 kelahiran hidup.

Pada Tahun 2020, AKI di Indonesia mencapai 4.627 kasus. Kematian ibu diantaranya disebabkan oleh perdarahan (28.7%), hipertensi dalam kehamilan (23,9%), infeksi (4,6%), anemia dalam kehamilan (44,2%), dan penyebab lain-lain mencapai 34,2% (5). Dilihat dari sebagian besar penyebab AKI, anemia masih menjadi penyebab tertinggi kematian ibu di Indonesia. Kadar haemoglobin normal pada ibu hamil adalah 11 gr/dl, jika kurang dari 11 gr/dl maka ibu hamil tersebut telah masuk dalam kategori anemia. Komplikasi yang signifikan akan terjadi pada ibu dan janin jika ibu hamil memiliki kadar haemoglobin kurang dari 7 gr/dl, yang biasa di sebut sebagai kategori anemia berat pada ibu hamil. Anemia pada kehamilan berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin, diantara bisa terjadi abortus (keguguran), perdarahan, kelahiran premature, pertumbuhan janin terhambat, terjadi komplikasi pada persalinan dan nifas.

Pada tahun 2024, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang mencatat bahwa sebanyak 2.317 ibu hamil mengalami anemia, dengan 92 di antaranya masuk dalam kategori anemia berat (kadar hemoglobin <8 g/dL). Kondisi ini menimbulkan risiko serius, termasuk pendarahan saat persalinan dan kelahiran prematur. Gejala anemia pada ibu hamil bervariasi, mulai dari pusing, kelelahan, sesak napas, hingga detak jantung yang lebih cepat dari biasanya. Penyebab utama anemia pada ibu hamil meliputi kekurangan zat besi, vitamin B12, dan asam folat, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan sel darah merah. Faktor lain seperti pola makan tidak sehat dan gangguan sistem imun juga dapat berkontribusi.

Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang telah mengambil langkah-langkah preventif, termasuk pemantauan rutin melalui posyandu dan anjuran bagi ibu hamil untuk melakukan kontrol ke dokter secara

berkala. Selain itu, program pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri juga dilakukan sebagai upaya pencegahan anemia sejak dini. Penting bagi ibu hamil untuk menjaga asupan nutrisi yang cukup, terutama makanan kaya zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, serta memastikan kebutuhan vitamin C terpenuhi untuk membantu penyerapan zat besi. Dengan upaya bersama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Malang dapat terus menurun, sehingga kesehatan ibu dan bayi terjaga dengan baik..(mahmudan,Radar Malang,22 Januari 2025)

Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan

Secara umum penyebab langsung anemia adalah asupan, penyerapan zat gizi yang kurang adekuat, penyakit kronis dan respon terhadap penyakit menular, kondisi ginekologi dan obstetric, serta kelainan sel darah merah .Faktor karakteristik ibu hamil yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil antara lain pendidikan ibu, pengetahuan, status ekonomi, pekerjaan, kekurangan energi kronis (KEK) dan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah. Akibat dari anemia pada kehamilan antara lain dapat mengakibatkan kelahiran prematur, abortus (keguguran), pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat, infeksi, dan

pendarahan antepartum .

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia yang diterapkan di pelayanan puskesmas diantaranya pemeriksaan haemoglobin (Hb) bagi seluruh ibu hamil yang datang pada kunjungan K1 dan K4. Apabila setelah dilakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil, terdapat ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 gr/dl, maka akan dilakukan rujukan secara internal ke poli gizi. Jika ibu hamil tersebut memiliki kadar Hb kurang dari 8 gr/dl maka dilakukan rujukan segera ke Rumah Sakit. Pemberian tablet besi dan vitamin (tablet roboransia) 2 tablet per hari. Selain itu, melakukan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, biasanya dalam bentuk biskuit ibu hamil. Pemberian konseling tata cara mengkonsumsi tablet tambah darah dan tetap memotivasi ibu untuk kontrol Hb minimal 1 minggu sejak kasus ditemukan. Jika kadar Hb pada ibu hamil menetap atau turun, maka dilakukan rujukan ke Rumah Sakit .

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Malang. Oleh sebab itu, penulis melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia .Penelitian metode studi kasus ini banyak digunakan oleh peneliti lain, namun belum ada peneliti yang melakukan studi kasus asuhan pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 27 Tahun UK 32-33 Minggu G1P0000Ab000 Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Pagelaran Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan

Mahasiswa mampu memberikan asuhan secara menyeluruh terhadap kasus kebidanan pada Ny. "S" Usia 27 Tahun G1P0000Ab000 UK 32-33 Minggu dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoristis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa kebidanan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara nyata pada ibu hamil dengan anemia, serta sebagai pengalaman belajar dalam menyusun dan mendokumentasikan asuhan kebidanan secara sistematis sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Anemia sesuai dengan standart pelayanan kebidanan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan sebagai referensi bacaan dan guna mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.